

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL SISWA PEMBELAJARAN PAI MATERI PERILAKU JUJUR DI KELAS IV SD NEGERI 7 KUALA

Nadiati

SD Negeri 7 Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari siswa yang tidak mampu menjelaskan, menguraikan, merangkum, menyimpulkan materi perilaku jujur dan amanah, maka tertarik menggunakan strategi PBL untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa, aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL di kelas IV SD Negeri 7 Kuala pada materi perilaku jujur dan amanah. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Subjek dalam penelitian siswa kelas IV SD Negeri 7 Kuala berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal, lembar observasi dan angket. Teknik analisis menggunakan persentase ketuntasan dan persentase observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 50% dan mengalami peningkatan sebesar 80 pada siklus II. Hasil aktivitas selama proses pembelajaran diperoleh peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 83% pada siklus I meningkat menjadi siklus II sebesar 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 83% meningkat menjadi 92% untuk siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, Perilaku Jujur dan Amanah.

PENDAHULUAN

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar, pendidik dapat mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Winkel dalam Ahmad Susanto berpandangan bahwa hasil belajar peserta didik erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru. Selain itu, lingkungan yang baik dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Bagi beberapa anak yang memiliki masalah di lingkungan keluarga maupun masyarakat terlihat bahwa hasil belajar PAI mereka berada di bawah nilai KKM. Kemudian selama proses pembelajaran PAI berlangsung, sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran PAI saja. Belum ada media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan peserta didik hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah dari pendidik.

Dari uraian masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang telah berlangsung kurang berjalan dengan maksimal. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Masalah-masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar PAI yang dicapai rendah atau masih di bawah KKM. Permasalahan yang demikian itu perlu segera diatasi. Salah satu caranya adalah memperbaiki rencana pembelajaran. Pembelajaran PAI di sekolah diharapkan menjadi suatu yang menyenangkan bagi peserta didik. *Problem based learning* akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan peserta didik. Model pembelajaran ini menyajikan masalah, mengajukan

pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikannya untuk menyelesaikan masalahnya. Bicara mengenai masalah di dunia pendidikan ada metode Problem Based Learning. Umumnya metode ini akan mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian siswa akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kasus tersebut. Selain itu metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dengan tim.

Adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan membentuk kepribadian peserta didik yang percaya diri, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bantuan dari pendidik, memiliki keterampilan yang dikuasai setelah melaksanakan pembelajaran, dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Pembelajaran PAI Materi perilaku jujur di Kelas IV SD Negeri 7 Kuala"

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bertempat SD Negeri 7 Kuala. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan September 2021. Subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 10 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian Tindakan kelas adalah (PTK) adalah "sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 7 Kuala setelah diterapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI pada materi cita-cita menjadi anak shaleh. Sebelum model pembelajaran PBL diterapkan dalam pembelajaran PAI, maka peneliti terlebih dulu menguji kemampuan awal siswa. Setelah peneliti memberikan tes, maka peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada cita-cita jadi anak shaleh. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah itu, peneliti menguji kemampuan akhir siswa dengan memberikan soal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran PBL. Hasil tes pada hasil belajar siswa diperoleh peningkatan segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 50% dan mengalami peningkatan sebesar 80% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran PBL.

Hasil aktivitas selama proses pembelajaran diperoleh peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 83% pada siklus I meningkat menjadi siklus II sebesar 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 83% meningkat menjadi 92% untuk siklus II. Jika dikaitkan dengan kedelapan aktivitas (Riskiawan et al., 2016) yang meliputi, (1) *Visual activities* (kegiatan visual); (2) *Oral activities* (kegiatan lisan); (3) *Listening activities* (kegiatan mendengarkan); (4) *Writing activities* (kegiatan menulis); (5) *Drawing activities* (kegiatan menggambar); (6) *Motor activities* (kegiatan metrik);

(7) *Mental activities* (kegiatan mental); (8) *Emotional activities* (kegiatan emosional), siswa telah melaksanakan kedelapan aktivitas tersebut

Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan strategi ini di dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar siswa merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar siswa. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, keaktifan, pra pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Agar semua peserta didik memperoleh prestasi belajar secara maksimal, pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan terlihat dari model pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Kuala dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 7 Kuala setelah diterapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI pada cita-cita menjadi anak shaleh, adalah hasil tes pada hasil belajar siswa diperoleh peningkatan dari segi hasil belajar siswa ini didasarkan pada siklus I sebesar 50% dan mengalami peningkatan sebesar 80 pada siklus II. Hasil aktivitas selama proses pembelajaran diperoleh peningkatan persentase aktivitas guru sebesar 83% pada siklus I meningkat menjadi siklus II sebesar 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 83% meningkat menjadi 90% untuk siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akmal Hawi, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012. *Konsep Model Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan, 2015. *Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*, Yogyakarta: Ombak Dua.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.